

**BIMBINGAN KARIR UNTUK PENGEMBANGAN *VOCATIONAL SKILL*
PADA GELANDANGAN DAN PENGEMIS
DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Stara I**

Disusun oleh:

**Sanny Handayani
NIM 18102020055**

Pembimbing :

**Reza Mina Pahlewi, M.A.
NIP : 19900720 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-843/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022


Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KARIR UNTUK PENGEMBANGAN VOCATIONAL SKILL PADA GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANNY HANDAYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020055
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang


Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a67e4b0944e

 Penguji I

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a04982d7d99

 Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6289033973478



 Yogyakarta, 31 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a60c49d98c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sanny Handayani
NIM : 18102020055
Program Study : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Gelandangan dan Pengemis Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”. Merupakan hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil secara acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Yang menyatakan,



Sanny Handayani
NIM. 18102020055

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sanny Handayani
NIM : 18102020055
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Mengetahui Ketua Prodi BKI

Yogyakarta, 25 Maret 2022
Pembimbing Skripsi

Slamet, S. Ag. M. Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Reza Mina Pahlewi, M.A.
NIP. 19900720 201903 1 009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. Penulis persembahkan skripsi ini untuk Ibu Erlina Sulistianti dan Bapak Irwan selaku orangtua Penulis yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.



MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.

(Q.S An-Najm:53:39)*



* Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang tak terhingga. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di dunia dan akhirat kelak.

Berkat ridha dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir untuk Pengembangan *Vocational Skill* Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”.

Setelah melalui berbagai lika-liku proses pembuatan skripsi, banyak sekali pihak-pihak yang turut membantu memberikan informasi, saran, kritik dan juga dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu hingga akhir penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan perizinan dalam penyelesaian skripsi ini serta memberikan semangat dan dorongan kepada mahasiswa BKI agar segera menyelesaikan studinya.

4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan penulis dalam mendapatkan surat-surat yang berhubungan dengan proses penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak Reza Mina Pahlewi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, petunjuk, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat dapat menyelesaikann penulisan skripsi ini tepat waktu.
7. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd. dan Ibu Fera Puspito Sari, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, koreksi dan arahan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan non pengetahuan.
9. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam kepengurusan administrasi.
10. Bapak Hinukoro Aji S.H., selaku Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk penulis di BRSBKL Yogyakarta.

11. Bapak Nanang Rekto Wulanjaya, M.Si., selaku Pekerja Sosial BRSBKL Yogyakarta yang telah membimbing penulis selama melakukan penelitian di BRSBKL Yogyakarta, dan seluruh keluarga besar BRSBKL Yogyakarta.
12. Keluarga selama ini telah memberikan semangat dan dukungan dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1.
13. Sahabat-sahabat saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri Hesti, Uus, Aida, Diana, Ega, Herlina, Firda dan Sinta yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan menemani suka duka dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak semua dukungan yang diberikan kepada penulis.
14. Teman-teman KKN 146 Dusun Gorangan Lor dan Bimbingan Konseling Islam yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan studi S-1.
15. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelancaran dalam hidupnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Maret 2022

Penulis



Sanny Handayani
NIM. 18102020055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SANNY HANDAYANI (18102020055), Bimbingan Karir untuk Pengembangan *Vocational Skill* pada Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Fenomena Gepeng (gelandangan dan pengemis) terjadi di berbagai kota khususnya kota-kota besar salah satunya Yogyakarta. Banyak faktor penyebab munculnya gelandangan dan pengemis, salah satunya adalah sulitnya persaingan kerja dan kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Di Kota Yogyakarta masih cukup banyak dijumpai para gelandangan dan pengemis di beberapa titik khususnya di tempat-tempat wisata. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengurangi populasi gelandangan dan pengemis salah satunya dengan penyediaan pendampingan sosial melalui Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (BRSBKL). Dengan adanya pelatihan keterampilan di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta (BRSBKL) bisa mengembangkan *vocational skill* para gelandangan dan pengemis agar bisa bertahan hidup dengan *skill* yang dimiliki saat kembali ke masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 Pekerja Sosial, 2 Instruktur keterampilan dan 4 warga binaan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di BRSBKL menggunakan metode ceramah, metode praktek lapangan dan metode karya wisata.

Kata Kunci : Bimbingan Karir, *Vocational Skill*, Gelandangan dan Pengemis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	19
G. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KARIR DI BALAI RSBKL YOGYAKARTA	41
A. Sejarah Berdirinya Balai RSBKL Yogyakarta.....	41
B. Letak Geografis	42
C. Landasan Hukum	43
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	44
E. Sasaran Program Balai RSBKL Yogyakarta.....	45
F. Tugas Pokok dan Fungsi	45
G. Sistem dan Fasilitas Pelayanan Balai	47
H. Struktur Organisasi	48
I. Tujuan Bimbingan Balai RSBKL Yogyakarta.....	51
J. Keadaan Instruktur Keterampilan dan Pekerja Sosial di BRSBKL Yogyakarta	52

K. Deskripsi Subjek Penelitian	53
BAB III METODE PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PENGEMBANGAN <i>VOCATIONAL SKILL</i> GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS	59
A. Ceramah.....	59
B. Pengajaran Unit	64
C. Karyawisata	68
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”. Penulis berusaha memberikan penegasan beberapa istilah penting untuk menghindari adanya salah pengertian pada judul ini. Adapun penegasan masing-masing istilah judul yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Bimbingan Karir

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam menghindari atau mengatasi problema-problema di dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.²

Sedangkan karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.³ Dari pengertian bimbingan dan karir yang sudah dijelaskan tersebut, maka perlu

² Abror Sodiq, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 3.

³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 284.

dijelaskan juga pengertian bimbingan karir. Beberapa pengertian bimbingan karir yang dituliskan oleh beberapa tokoh antara lain :

- a. Menurut Ambo Enre Abdullah, bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.⁴
- b. Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁵

Dari dua pengertian tersebut, maka bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu jenis bimbingan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang dengan tujuan untuk mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja dan bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaannya demi masa depan yang sebaik-baiknya.

⁴ Ambo Enre Abdullah, *Bimbingan Karir dan Orang Tua* (Jakarta : BP3K, 1984), hal. 1.

⁵ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1991), hal.

2. Pengembangan *Vocational Skill*

Pengertian pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁶

Secara harfiah kata "*Vocational*" dapat diterjemahkan dengan kejuruan, sedangkan "*skill*" adalah keterampilan, namun dalam konteks ini, maknanya menjadi sempit atau konsepnya kurang luas dari makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, kata yang dianggap lebih memadai untuk menerjemahkan kata *vocational skill* dalam konteks ini adalah kecakapan kejuruan. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi wahana atau instrumen bagi pembangunan atau perubahan sosial dalam arti dapat memberikan suatu lapangan kerja pada individu dan sekaligus dapat bermanfaat sebagai investasi pembangunan masa depan atau mampu memberikan motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan.⁷

Dari uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pengertian Pengembangan *vocational skill* dalam penelitian ini adalah suatu usaha

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

⁷ Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental vocational skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 131.

meningkatkan kemampuan teknis yang sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan kecakapan kejuruan.

3. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras merupakan unit pelaksana teknis Dinas Daerah Sosial Provinsi D. I. Yogyakarta yang bergerak dalam bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya gelandangan, pengemis, pemulung, pengamen, dan eks penderita gangguan jiwa (eks psikotik) terlantar.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta adalah salah satu jenis bimbingan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang dengan tujuan untuk mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja dengan meningkatkan kemampuan teknis yang sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan kecakapan kejuruan di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah negara. Tidak ada persoalan yang lebih

⁸ <http://brsbkl.jogjaprov.go.id/p/kontak-kami.html> diakses pada tanggal 08 Maret 2021, pukul 11.35 WIB

besar, selain kemiskinan. Kemiskinan membuat jutaan anak tidak bisa merasakan bangku pendidikan yang layak, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya lapangan pekerjaan, meningkatnya arus urbanisasi, kurangnya jaminan sosial, dan yang paling memprihatinkan adalah kemiskinan mengakibatkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terbatas. Banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia, salah satunya kurangnya alat pemenuhan kebutuhan dasar dan juga sulitnya akses terhadap pendidikan dan lapangan kerja.

Seiring laju pertumbuhan penduduk yang bertambah setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan semakin meningkatnya tingkat pengangguran, terutama di pedesaan. Kurangnya lapangan pekerjaan di desa, lahan yang makin menyempit, sementara jumlah penduduknya semakin meningkat. Hal ini menyebabkan banyaknya perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan dan penghidupan yang lebih layak.

Begitu ketatnya persaingan kerja di perkotaan sehingga semakin membuat penduduk di perkotaan harus berjuang dengan caranya masing-masing agar bisa bertahan hidup di kota. Dalam hal ini sebenarnya, dengan cara tersendiri para gelandangan dan pengemis telah membentuk suatu masyarakat yang cukup stabil yang memungkinkannya untuk mempunyai suatu sistem politik tersendiri yang relatif ketat, yang merupakan suatu

respon terhadap lingkungan yang keras sehingga mereka berusaha untuk dapat tetap melangsungkan kehidupannya.⁹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, presentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 sebesar 9,78%, meningkat 0,56% dari bulan September 2019 dan meningkat 0,37% dari bulan Maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 26,42 juta orang yang artinya meningkat sebanyak 1,63 juta orang dibanding September 2019 dan meningkat sebanyak 1,28 juta orang dibanding Maret 2019. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 6,56%, naik menjadi 7,38% dibandingkan Maret 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada September 2019 sebesar 12,60 %, naik menjadi 12,82% pada bulan Maret 2020. Dibanding September 2019, jumlah penduduk miskin Maret 2020 di daerah perkotaan naik sebanyak 1,3 juta orang (dari 9,86 juta orang pada September 2019 menjadi 11,16 juta orang pada Maret 2020). Sementara itu, daerah pedesaan naik sebanyak 333,9 ribu orang (dari 14,93 juta orang pada September 2019 menjadi 15,26 juta orang pada Maret 2020).¹⁰

Dari data penduduk di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah angka kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Banyak

⁹ Parsurdi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan dan Bacaan untuk Antropologi Perkotaan*, (Jakarta: Sinar Harapan), hal. 179.

¹⁰<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html#:~:text=Pada%20Maret%202020%2C%20secara%20rata,%2D%2Frumah%20tangga%20miskin%2Fbulan>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 14.40 WIB

faktor yang menyebabkan angka kemiskinan itu meningkat, diantaranya rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Di zaman yang canggih seperti sekarang, *skill* atau keterampilan merupakan hal yang wajib dimiliki untuk mendapatkan posisi yang layak di masyarakat. Kerasnya persaingan kerja mengharuskan masyarakat untuk lebih unggul daripada yang lain. Era milenial saat ini tidak cukup hanya mengandalkan ijazah saja dalam bekerja, melainkan perlu juga semangat yang tinggi dan juga kesadaran untuk mengasah *skill* atau keterampilannya. Individu yang tidak memiliki itu kemungkinan akan tertarik dalam dunia yang segala sesuatunya didapat dengan cara yang instan, seperti mengamen di jalanan.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Kota ini tak pernah sepi dikunjungi oleh para turis, baik turis lokal maupun turis asing. Yogyakarta juga mempunyai banyak sekali destinasi wisata mulai dari pantai, bukit hingga tempat bersejarah. Orang-orang ramai datang dengan berbagai kepentingan, ada yang hanya sekedar berwisata hingga menetap untuk bekerja dan mengenyam pendidikan. Seakan-akan kota ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Bahkan di masa pandemi ini, Yogyakarta masih ramai dikunjungi.

Banyaknya pendatang ke Yogyakarta seolah menjadi sebuah ladang penghasilan untuk para gelandangan dan pengemis. Mereka menggunakan kesempatan itu untuk meminta-minta kepada para wisatawan. Mereka dianggap sebagai menjadi pengganggu bagi sebagian orang. Hal ini

membuat beberapa tempat memasang spanduk larangan bagi para gelandangan dan pengemis.

Munculnya gelandangan dan pengemis yang begitu pesat di Yogyakarta mendorong pemerintah untuk menanggulangi masalah tersebut dengan mengeluarkan Perda Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 tahun 2014 tentang penanggulangan gelandangan dan pengemis. Berdasarkan data dari Badan Perencana Pembangunan Provinsi Yogyakarta, jumlah gepeng di Yogyakarta pada tahun 2020 ada sebanyak 72 anak jalanan, 1375 eks psikotik, 147 pengemis dan 197 gelandangan.¹¹

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah DIY untuk menanggulangi gelandangan dan pengemis salah satunya dengan melakukan razia oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Razia dilakukan di tempat-tempat ramai, objek wisata, dan pertokoan. Setelah terjaring, para gepeng ini direhabilitasi untuk dilakukan pendataan, bimbingan dan pendampingan sosial. Kemudian para gepeng yang terjaring razia akan disalurkan ke panti-panti milik pemerintah yang dibawah naungan Dinas Sosial untuk diberikan bimbingan lebih lanjut.

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (BRSBKL) merupakan salah satu balai milik Dinas Sosial DIY yang bergerak dalam upaya penanganan permasalahan gelandangan, pengemis

¹¹ http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 15.01 WIB.

dan eks psikotik. BRSBKL terletak di Jl. Sidomulyo Yogyakarta. Bentuk rehabilitasi yang diberikan di BRSBKL yaitu berupa bimbingan sosial, bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan karir dan keterampilan. Bimbingan karir dan keterampilan yang diberikan bagi para gepeng yaitu berupa keterampilan menjahit, pertanian, pertukangan las, pertukangan kayu, pertukangan batu, kerajinan tangan, dan olahan pangan. Harapannya yaitu setelah selesai masa rehabilitasi dan kembali ke masyarakat, para gepeng mempunyai *skill* atau keterampilan untuk bekerja secara mandiri yaitu dengan berwirausaha dan tidak kemabli meminta-minta di jalanan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut, karena banyak sekali kegiatan dan bimbingan keterampilan yang diberikan kepada para gepeng di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta dalam membantu pengembangan keterampilan guna mendapatkan kehidupan yang lebih layak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana metode pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara teoritis penelitian ini adalah untuk menambah koleksi karya ilmiah, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan karir pada gelandangan dan pengemis.
- b) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai bimbingan karir di Balai Rehabilitasi Sosial.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah mengungkapkan yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian ini membahas mengenai kerangka teoritis yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat yaitu :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Novalia Citra, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017.¹² Dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses dan peranan guru BK terhadap kematangan pilihan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan data serta informasi didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, proses layanan informasi karir yang dilakukan guru BK terhadap peserta didik dilakukan secara berkelompok. Kedua, peranan layanan informasi karir di MAN 1 Bandar Lampung yang semula tidak mengetahui sama sekali formasi kemudian mendapatkan informasi dari guru BK sehingga siswa memiliki kematangan pilihan karirnya.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, adapun perbedaan penelitiannya adalah pada subjek penelitian dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian milik Novalia Citra adalah untuk mengetahui proses dan peranan guru BK terhadap kematangan pilihan karir siswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada geladangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya

¹² Novalia Citra, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

dan Laras Yogyakarta. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian, metode pengumpulan data dan sama sama mengkaji tentang bimbingan karir.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Arif Nur Rohman, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Tahun 2017.¹³ Dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan 1) Pelaksanaan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha meliputi, (a) Assesmen, assesmen merupakan awal yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata penerima manfaat yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan tretmen dan program bimbingan karir, (b) Pemberian *treatment* meliputi: Penyampaian materi dan pelatihan keterampilan, (c) Evaluasi, evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan program selanjutnya. 2) Sumber daya manusia, ada

¹³ Arif Nur Rohman, *Pelaksanaan Bimbingan Karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

dua orang pekerja sosial yang berkompeten di bidang bimbingan karir. Jumlah ini kurang ideal mengingat jumlah penerima manfaat yang relatif banyak. Terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua penelitian ini.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu jenis penelitian, metode pengambilan data dan sama-sama mengkaji tentang bimbingan karir. Perbedaannya adalah penelitian milik Arif berfokus pada pelaksanaan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo sedangkan penelitian ini berfokus pada metode pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada geladangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Dana Sulistiana, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pada Artikel Skripsi 2017, Vol. 02, No. 02, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2017/2018.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMA Pawyatan Daha Kediri tahun 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

¹⁴ Dana Sulistiana, *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2017/2018*, Jurnal Artikel Skripsi, Vol. 02, 2017.

adalah kuantitatif dengan teknik eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($--$) dan diketahui taraf signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,005 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan penelitian milik Dana dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan karir. Untuk perbedaannya yaitu penelitian milik Dana merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yang kedua, penelitian milik Dana menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Martina Crisjayanti, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2020.¹⁵ Dengan judul “Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. Penelitian ini merupakan

¹⁵ Martina Crisjayanti, *Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan program pengembangan *vocational skill* dilakukan dengan beberapa tahapan yang meliputi tahap penentuan tujuan diselenggarakannya program tersebut, pengajuan proposal kepada Dirjen Pendis, persiapan pelaksanaan program dengan mempersiapkan SDM, mempersiapkan kurikulum program, mempersiapkan sarana dan prasarana dan sumber pendanaan. (2) Pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* menggunakan usaha, teknik dan metode. (3) Evaluasi program pengembangan *vocational skill* menggunakan teknik evaluasi makro dan evaluasi mikro.

Persamaan penelitian milik Martina dan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *vocational skill*. Yang kedua, data yang diperoleh yaitu sama-sama melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian. Penelitian milik Martina bertempat di MAN 1 Madiun, sedangkan penelitian ini bertempat di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Yang kedua yaitu dari tujuan penelitian. Tujuan penelitian milik Martina yaitu mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. Sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui metode pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan

vocational skill pada geladangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

- e. Jurnal yang ditulis oleh Ari Prayoga, Jaja Jahari dan Mutiara Fauziah, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kudus. Pada J-MPI Desember 2019, Vol. 4, No. 2, hal 97-105, dengan judul “Manajemen Program *Vocational Life Skill* di Pondok Pesantren”.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program *life vocational* di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, perencanaan dilakukan pada awal tahun akademik pembelajaran pesantren; *kedua*, pengorganisasian dibagi menjadi 3 koordinator bidang yaitu: pertanian dan peternakan, teknik montir perlistrikan dan perairan, jual beli dan perdagangan; *ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian tugas lapangan secara langsung oleh tutor kepada santri yang terdiri dari terdiri dari 80% praktek dan 20% teori; *keempat*, pengawasan dilakukan oleh koordinator bidang melalui pencapaian tugas di lapangan serta laporan secara lisan dan tulisan dari setiap bidang oleh santri.

¹⁶ Ari Prayoga dkk, *Manajemen Program Vocational Life Skill di Pondok Pesantren*, J-MPI, Vol. 4, Desember 2019.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Ari yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang *vocational skill*. Perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian. Penelitian Ari bertujuan untuk mengungkap proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program *life vocational* di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui metode pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada geladangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

- f. Skripsi yang ditulis oleh Yuli Alfianti, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, tahun 2020.¹⁷ Dengan judul “Pendidikan *Vocational Skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan *vocatinal skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pendidikan *Vocational Skill* di

¹⁷ Yuli Alfianti, *Pendidikan Vocational Skill di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

pondok pesantren Nurul Hidayah melalui kegiatan pelatihan-pelatihan keterampilan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu dengan mengadakan usahausaha yang dapat dijadikan wadah santri dalam mengembangkan bakat, keterampilan, dan melatih kemandirian, dalam prosesnya santri diberi keluasa untuk ikut serta dalam pengelolaan dari berbagai unit-unit usaha yang telah dirintisnya. Tujuan pesantren Nurul Hidayah menyelenggarakan program pendidikan *vocational skill* adalah melestarikan tradisi ulama terdahulu dan mengembangkan bakat dan keterampilan santri guna bekal kehidupan mandiri. Dalam pelaksanaa pendidikan *vocatioal skill* di pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen menggunakan metode *Coaching* yang berupa bimbingan langsung dari pengasuh ataupun koordinator setiap unit usaha. Dan metode praktik secara langsung dan metode demonstrasi para santri melakukan pekerjaan keterampilan secara langsung tanpa adanya pembelajaran teori terlebih dahulu dan sebagian dari keterampilan ada yang membutuhkan teori terlebih dahulu. Evaluasi pendidikan *vocational skill* menggunakan teknik observasi yaitu pengasuh mengontrol setiap kegiatan usaha ke lapangan. Dalam pelaksanaanya terdapat hambatan-hambatan yaitu: pendanaan, sarana prasarana, waktu pelaksanaan serta kurangnya tenaga pendidik yang profesional.

Persamaan penelitian milik Yuli dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *vocational skill*, jenis penelitian juga sama-sama jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data juga sama-sama melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Perbedaan kedua penelitian yaitu penelitian milik Yuli berfokus pada penerapan pendidikan *vocational skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Bandung, Kabupaten Kebumen. Sedangkan penelitian ini berfokus pada metode pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada geladangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Secara etimologis, istilah bimbingan merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris “*guidance*”, yang merupakan bentuk infinitif dari kata kerja “*to guide*”, yang berarti: menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁸

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di

¹⁸ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 2

dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁹

Dalam buku yang ditulis oleh Ahmad Juntika Nuriksan, Donald G. Mortesen dan Alan M. Schumuller menyatakan:

“Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term of the democratic idea”.²⁰

Bimbingan dapat didefinisikan sebagai bagian dari program pendidikan yang yang membantu memberikan kesempatan untuk setiap individu agar dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya secara maksimal.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi mandiri.²¹

Dalam buku yang ditulis oleh Bimo Walgito, Hornby mengatakan bahwa karir adalah merupakan pekerjaan, profesi.²²

Sedangkan pengertian karir merupakan satu istilah yang mempunyai pengertian yang cukup luas, pembahasan dapat dimulai

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005, hal. 5

²⁰ Ahmad Juntika Nuriksan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hal. 7

²¹ Dewa Ketut Sukardi Dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 2

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 194

dari rencana pendidikan sampai pada pemilihan jabatan, gaya hidup, dan pekerjaan paruh waktu.²³

Menurut Gani menyatakan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan dan karier yang tepat.²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa bimbingan karir merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada individu/kelompok untuk memecahkan masalah pekerjaan dan memberikan arahan untuk bekerja agar memperoleh masa depan yang sebaik-baiknya.

b. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Bimbingan karir memiliki tujuan yaitu: (a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, bakat, sikap dan cita-citanya. (b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karier*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1940) hal. 2-5.

²⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press), hal. 16.

dirinya dan yang ada dalam masyarakat. (c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya. (d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. (e) Meningkatkan kemahiran berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu. (f) Dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.²⁵

c. Pendekatan Bimbingan Karir.

Pelaksanaan bimbingan karir terdiri dari dua macam teknik pendekatan yaitu : (1) Pendekatan Individual. Pendekatan dengan cara melalui penyuluhan karir, bantuan dengan penyuluhan karir melalui dua cara yakni : Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi individu dan bantuan perorangan agar masing-masing kalayan dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian dirinya dengan dunia kerja. (2) Pendekatan Kelompok. Pendekatan

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi ,2010), hal. 201-203.

kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karir dapat ditangani untuk semua individu, supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan pekerjaan, jabatan atau karir yang utama di masa depan.²⁶

d. Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Fungsi bimbingan karir diantaranya adalah seperti berikut:

- (1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta bimbingan. Pemahaman meliputi: Pemahaman diri, pemahaman tentang lingkungan sekitar, pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, seperti informasi pekerjaan, jabatan dan sebagainya.
- (2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- (3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh individu.
- (4) Fungsi pemeliharaan

²⁶ Hikmawati, Penti. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pres 2010), hal. 40.

dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²⁷

e. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karir

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan karir diselenggarakan sebagai suatu program tersendiri maupun program yang terintegrasi dengan kurikulum, dapat ditempuh melalui beberapa cara, di antaranya: (1) Ceramah dari narasumber. Dalam rangka memberikan penjelasan tentang karir kepada warga binaan di Balai, salah satu cara yang dapat dilaksanakan adalah metode ceramah. Metode ini dapat diselenggarakan oleh pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat mengenai karir tertentu. Agar lebih menarik, teknik ceramah dapat divariasikan dengan teknik yang lain, misalnya *game* atau permainan untuk menghindari kejenuhan. (2) Diskusi kelompok. Suatu teknik bimbingan kelompok yang diusahakan melalui diskusi kelompok dalam bimbingan karir pada khususnya dan umumnya dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Balai menjadi semakin populer karena sangat memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 8-7.

Diskusi kelompok ialah suatu bentuk pendekatan yang kegiatannya bercirikan keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, anggota-anggota diskusi itu secara jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari.

(3) Pengajaran unit. Pengajaran unit dapat digunakan sebagai teknik dalam membantu warga binaan untuk memperoleh pemahaman tentang pekerjaan tertentu. Dalam pengajaran unit harus ada perencanaan secara bersama, berpusat pada suatu masalah yang cukup luas yang berpusat pada warga binaan. (4) Karyawisata. Kegiatan karyawisata ini pelaksanaannya mengandung unsur berkarya dan belajar dalam berwisata. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan warga binaan dengan cara melihat secara langsung kondisi pekerjaan di lapangan. (5) Hari Karir. Hari karir adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karir.²⁸

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan karir

Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bimbingan karir diantara adalah

Faktor internal meliputi pertama taraf integrasi, merupakan kemampuan peserta untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Yudhistira, 1987), hal. 484-551.

melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis, objektif.

Kedua bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.

Ketiga minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.

Keempat sifat-sifat kepribadian, sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang.

Kelima nilai-nilai kehidupan (*values*), nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang (*life style*).

Keenam pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh peserta dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan peserta mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke lingkup jabatan lain yang belum ditinjau.

Faktor eksternal meliputi pertama status ekonomi sosial keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.

Kedua prestasi akademik, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai rapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.

Ketiga pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Keempat lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan di sekitarnya.²⁹

2. Vocational Skill

a. Pengertian Vocational Skill

²⁹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, hal. 45-46.

Vocational Skill (kecakapan vokasional/kemampuan kejuruan). Yang dimaksud dengan kecakapan vokasional adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang keterampilan/kejuruan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, beternak, otomotif, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Secara harfiah kata “*Vocational*” dapat diterjemahkan dengan kejuruan, sedangkan “*skill*” adalah keterampilan, namun dalam konteks ini, maknanya menjadi sempit atau konsepnya kurang luas dari makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, kata yang dianggap lebih memadai untuk menerjemahkan kata *vocational skill* dalam konteks ini adalah kecakapan kejuruan. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi wahana atau instrumen bagi pembangunan atau perubahan sosial dalam arti dapat memberikan suatu lapangan kerja pada individu dan sekaligus dapat bermanfaat sebagai investasi pembangunan masa depan atau mampu memberikan motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan.³⁰

³⁰ Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal 131.

b. *Macam-macam Vocational Skill*

Vocational Skill atau kecakapan vokasional memiliki dua bagian, yaitu :

1. *Kecakapan Vokasional Dasar (basic vocational skill)*

Kecakapan ini mencakup: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang digunakan oleh orang yang telah menekuni pekerjaan manual. Selain itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku yang produktif.

2. *Kecakapan Vokasional Khusus (occupational skill)*

Kecakapan ini yaitu yang telah berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan ini diperuntukan khusus bagi orang yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsip dalam keterampilan ini adalah menghasilkan barang atau

jasa.³¹ Sebagai contoh, kecakapan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif dan kecakapan membuat resep makanan bagi yang menekuni bidang tata boga.

c. *Tujuan Vocational Skill*

Berdasarkan sistem *Broad Based Education* (BBE) tujuan dari *vocational skill* yakni untuk dapat mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam rangka untuk

³¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 30.

memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup.³²

3. Tinjauan Tentang Gelandangan dan Pengemis

a. Pengertian Gelandangan dan Pengemis

Menurut Departemen Sosial R.I, gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Dan Pengemis adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta dimuka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang.³³

Gelandangan juga bisa dikatakan sekelompok orang miskin atau dimiskinkan oleh masyarakat. Gelandangan merupakan orang yang tersingkirkan dari kehidupan khalayak ramai, dan gelandangan merupakan pola hidup atau cara hidup agar mampu bertahan dalam kemiskinan dan ketersaingan.

Dengan keterbatasan yang ada, mereka bertahan hidup dengan berbagai macam cara dan resiko yang cukup berat tidak hanya dari faktor ekonomi tetapi juga tekanan dari sosial-budaya dari

³² Anwar, *Pendidikan Kecakapan*, hal. 15.

³³http://www.academia.edu/6492300/GELANDANGAN_DAN_PENGEMIS_Makalah_Gepeng diakses pada tanggal 16 Maret pukul 22.34 WIB.

masyarakat dan juga tekanan dari aparat keamanan atau petugas ketertiban.

b. Faktor-faktor Penyebab Menjadi Gelandangan dan Pengemis

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi seseorang menjadi gelandangan dan pengemis diantaranya: Tingginya tingkat kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal dan menjangkau pelayanan umum sehingga tidak dapat mengembangkan kehidupan pribadi maupun keluarga secara layak. Kedua rendahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi kendala seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Ketiga kurangnya keterampilan kerja. Kurangnya keterampilan kerja menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi tuntutan pasar kerja.³⁴

c. Ciri-ciri Gelandangan dan Pengemis

Beberapa ciri-ciri gelandangan dan pengemis yaitu tidak memiliki tempat tinggal. Kebanyakan gelandangan tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap biasanya tidur di emperan toko, di kolong jembatan. Mereka biasa menggembara di tempat umum. Kemudian hidup di bawah garis kemiskinan. Para gelandangan dan

³⁴ Muslim, "Penanggulangan Pengemis dan Gelandangan di Kota Pekanbaru", (Jurnal: Ekonomi Peraturan Daerah, 2013), hal. 27-28.

pengemis tidak memiliki penghasilan tetap yang bisa menjamin untuk kehidupan mereka kedepan bahkan untuk sehari-hari mereka harus mengemis atau memulung untuk membeli makan. Selain itu hidup dengan penuh ketidakpastian. Para gepeng hidup menggelandang dan mengemis di setiap harinya. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena jika mereka sakit mereka tidak bisa mendapat jaminan sosial seperti akses berobat. Gelandangan dan pengemis biasanya juga memakai baju yang compang-camping. Gepeng biasanya tidak pernah menggunakan baju yang rapi melainkan memakai baju yang kumal dan dekil. Gelandangan dan pengemis juga tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Bekerja dengan semauanya mereka kadang memulung, mengemis, pencari putung rokok, dan menarik gerobak.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁶

³⁵ *Ibid*, hal. 35

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 60.

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan metode pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan oleh pekerja sosial untuk pengembangan *vocational skill* di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpose of sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kepentingan atau kebutuhan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian merupakan sumber dalam mendapatkan data dan mengungkap masalah penelitian atau dikenal sebagai orang yang digunakan untuk memberikan informasi.³⁷ Subjek penelitian yang digunakan sebagai teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih beberapa orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti.³⁸ Subjek dari penelitian ini adalah 2 pekerja sosial yang terlibat dalam kegiatan bimbingan karir dan sudah bekerja di BRSBKL lebih dari satu tahun. Untuk instruktur keterampilan dipilih 2 orang yang sudah bekerja di balai lebih dari 1 tahun, dan warga binaan dipilih laki-laki maupun perempuan, berasal dari Yogyakarta dan tinggal di Balai lebih dari 6 bulan.

³⁷ Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal..6.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan...*, hal. 303

b. Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.³⁹ Objek dari penelitian ini adalah metode pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam suatu penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴² Adapun tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai ikut

³⁹Khusaini Usman dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 96

⁴⁰ Basrowi & Sunandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 93.

⁴¹ *Ibid*, hal. 127.

⁴² Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 233.

menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Kemudian dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Teknik ini juga memungkinkan penulis dapat mengembangkan pertanyaan yang sekiranya membutuhkan penjelasan lebih mendalam dari informan untuk digunakan sebagai data penting dalam penelitian ini.

Pada tahap wawancara ini, penulis menggunakan teknik semi terstruktur terhadap beberapa subjek dengan tujuan agar memperoleh gambaran yang objektif mengenai metode pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* gelandangan dan pengemis. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data-data yang relevan penulis melakukan wawancara terhadap pekerja sosial, instruktur keterampilan dan warga binaan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari pekerja sosial yaitu mengenai gambaran umum BRSBKL Yogyakarta, data warga binaan dan modul indikator keberhasilan bimbingan karir dan keterampilan. Dari instruktur keterampilan data yang diperoleh yaitu pedoman pelaksanaan bimbingan karir dan keterampilan, aspek-aspek pendukung bimbingan karir dan keterampilan dan catatan perkembangan *skill* masing-masing warga binaan. Dari warga binaan data yang diperoleh yaitu berkaitan dengan latar belakang

warga binaan, proses selama mengikuti bimbingan keterampilan, dan sebagainya.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang.⁴³ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner.⁴⁴

Metode ini digunakan untuk mengamati layanan bimbingan karir di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta secara lebih nyata. Penulis menggunakan metode non partisipan, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh penulis langsung di tempat penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai pengamat independen.⁴⁵ Melalui metode ini, data yang diambil adalah metode pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengembangan *vocational skill* gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati setiap kegiatan bimbingan karir dan keterampilan di Balai

⁴³ Sukandarrumidi, *Metode Penulisan Petunjuk Praktis untuk Penulisan Pemula*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2012), hal. 69.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan Kombinasi*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hal. 196.

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 204.

Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta secara langsung yang dilakukan oleh instruktur keterampilan, warga binaan dan didampingi oleh pekerja sosial.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁶ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁷ Dokumentasi ini berfungsi agar penulis mendapatkan informasi terkait pemberian layanan bimbingan karir terhadap pengembangan *vocational skill* gelandangan dan pengemis Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen dan arsip-arsip yang dimiliki oleh Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis mendapatkan data buku profil BRSBKL Yogyakarta, laporan hasil program bimbingan karir dan keterampilan, buku daftar nama warga

⁴⁶ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 221.

⁴⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 158.

binaan, hasil penilaian bimbingan karir dan keterampilan, serta foto-foto selama kegiatan bimbingan karir dan keterampilan berlangsung.

4. Uji Validitas Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Agar data pada penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Wiliam Wiersman yang dikutip dari Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.⁴⁸ Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Contohnya, untuk mengecek data dapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005), hal 125.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 270-273.

Contoh triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan peksos yang mengatakan bahwa metode pengajaran unit dilakukan dengan didampingi oleh para instruktur sesuai bidangnya.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang dimana penulis melakukan deskripsi setelah pengumpulan data dan penyelesaian datanya sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya. Kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab berbagai permasalahan yang diajukan, data yang dipaparkan harus sedetail mungkin dan diambil sebuah kesimpulan.

Metode analisis data terdiri dari tiga jalur, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 245.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinn adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.⁵¹



⁵¹ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan karir dan keterampilan untuk pengembangan *vocational skill* pada gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta menggunakan tiga metode yaitu

1. Metode ceramah yaitu metode yang pelaksanaannya dengan cara instruktur keterampilan memberikan penjelasan tentang keterampilan yang akan diajarkan sebelum memulai praktik lapangan.
2. Metode pengajaran unit yaitu warga binaan yang sebelumnya sudah mendapatkan pembekalan materi dari instruktur keterampilan kemudian mempraktikannya dengan menghasilkan suatu karya.
3. Metode karyawisata yaitu metode bimbingan karir dan keterampilan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan ilmu baru dari luar balai.

Dengan tiga metode tersebut, diharapkan *skill* dan *vocational skill* bagi warga binaan selama menjalani masa rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta bisa terasah dan berguna sebagai bekal sebelum kembali ke masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta, ada beberapa hal yang diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* warga binaan yaitu:

1. Bagi Pekerja Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, penulis berharap agar pekerja sosial dan instruktur keterampilan berkoordinasi mengenai jenjang karir dan pengembangan *vocational skill* yang dimiliki oleh masing-masing warga binaan sehingga perkembangan *vocational skill* masing-masing warga binaan terpantau dengan baik.
2. Bagi instruktur keterampilan agar lebih memantau semua warga binaannya aktif dalam mengikuti kegiatan keterampilan sehingga apa yang didapat saat kegiatan bisa tersampaikan dengan baik kepada warga binaannya.
3. Bagi penulis selanjutnya, penulis berharap agar lebih banyak lagi yang meneliti tentang bimbingan karir dan keterampilan di berbagai instansi baik sekolah maupun instansi lainnya agar dapat menambah referensi mengenai bimbingan karir dan keetrampilan.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya karena atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Penulis sadar masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karenanya terbuka kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre, *Bimbingan Karir dan Orang Tua*. Jakarta : BP3K, 1984.
- Affandi, M., *Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland*. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 08. 2011.
- Akbar, S., *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Alfianti, Y., *Pendidikan Vocational Skill di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Almanshur, M. D., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Ari Prayoga dkk, *Manajemen Program Vocational Life Skill di Pondok Pesantren*, J-MPI, Vol. 4, Desember 2019.
- Citra, N., *Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Crisjayanti, M., *Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun*, Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Database Klien BRSBKL Yogyakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, N. K., *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dinas Sosial Bina Karya. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Gelandangan, Pengemis, Pengamen, Pemulung dan Eks Penderita Sakit Jiwa Terlantar*. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta, 2006.
- Dinas Sosial DIY, *Profil BRSBKL Yogyakarta*, Yogyakarta: Dinas Sosial DIY, 2015.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2005
- Hikmawati, P., *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 15.01 WIB.

<http://brsbkl.jogjaprov.go.id/p/kontak-kami.html> diakses pada tanggal 08 Maret 2021, pukul 11.35 WIB

http://www.academia.edu/6492300/GELANDANGAN_DAN_PENGEMIS_Makalah_Gepeng diakses pada tanggal 16 Maret pukul 22.34 WIB.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html#:~:text=Pada%20Maret%202020%2C%20secara%20rata,%2D%2Frumah%20tangga%20miskin%2Fbulan>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 14.40 WIB

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html#:~:text=Pada%20Maret%202020%2C%20secara%20rata,%2D%2Frumah%20tangga%20miskin%2Fbulan>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 14.40 WIB

Illahi, M., *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.

Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika Press, 1997.

Majid, A., *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mathew B Milles, A. M., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Nurihsan, A. J., *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2018.

Penanggulangan Pengemis dan Gelandangan di Kota Pekanbaru, (Jurnal: Ekonomi Peraturan Daerah, 2013)

Rahma, Ulifa., *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Maliki Press, 2004.

Rohman, A. N., *Pelaksanaan Bimbingan Karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo*, Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

Sodik, A., *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penulis Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Sukardi, D. K., *Penggunaan Tes dalam Konseling Karier*. Surabaya: Usaha Nasional, 1940.
- Sukmadinata, N. S., *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rema Rosdakarya Offset, 2009.
- Sulistiana, D., *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Pawayatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2017/2018*, Jurnal Artikel Skripsi, Vol. 02, 2017.
- Sunandi, B., *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suparlan, P., *Kemiskinan di Perkotaan dan Bacaan untuk Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan, 2009.
- Walgito, B., *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 1991.

